



**PENGARUH LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP
PROFITABILITAS PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTASI DAN
LOGISTIK DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020 – 2024**

***THE EFFECT OF LIQUIDITY AND LEVERAGE ON THE
PROFITABILITY OF TRANSPORTATION AND LOGISTICS SECTOR
COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE
PERIODE 2020 – 2024***

Khansa Nabilah Safira

Universitas Wanita Internasional Bandung, Email : khansanabilahsafira@gmail.com

*email koresponden: khansanabilahsafira@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijosse.v1i3.1320>

Abstract

This study aims to determine the effect of liquidity and leverage on the profitability of transportation dan logistics sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) for the period 2020-2024. Liquidity is measured using the Current Ratio, leverage is measured using the Debt to Equity Ratio, and profitability is measured using Return On Assets . The research method used in this a quantitative approach with descriptive and explanatory design. The population consists of 32 companies with sampling techniques based on criteria using purposive sampling. Based on the criteria, 20 companies in the transportation and logistics sector were selected as the sample. The data used are secondary data obtained from the annual financial reports of each company during the five-year observation period. The results of this study show that partially, liquidity (CR) has a positive and significant effect on profitability (ROA). Meanwhile, leverage (DER) has a negative but not significant effect on profitability (ROA). Simultaneously, liquidity and leverage have a positive and significant effect on profitability of transportation and logistics companies. These findings indicate the importance of sound financial management, particularly in maintaining adequate levels of liquidity and managing capital structure effectively. Doing so enables companies to remain profitable and achieve long-term sustainability in a competitive market environment.

Keywords: *Liquidity, Leverage, Profitability.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Likuiditas diukur menggunakan Current Ratio (CR), leverage diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER), sedangkan profitabilitas diukur melalui Return on Assets (ROA). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif dan verikatif. Populasi dalam



penelitian ini adalah 32 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria dengan menggunakan purposive sampling. Sampel yang diperoleh berdasarkan kriteria sebanyak 20 perusahaan sektor transportasi dan logistik. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan selama periode pengamatan 5 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas (CR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sementara itu, leverage (DER) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Secara simultan likuiditas dan leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Temuan ini mengindikasikan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik, terutama dalam menjaga tingkat likuiditas yang memadai dan pengendalian struktur utang agar perusahaan tetap mampu memperoleh laba secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis yang semakin kompetitif menuntut setiap perusahaan guna mempertahankan keberlangsungan usahanya. Bursa Efek Indonesia sebagai pusat perdagangan saham yang mencerminkan keragaman dan dinamika perekonomian nasional melalui berbagai sektor bisnis yang terdaftar (Putri et al., 2020). Sejak 25 Januari 2021, Bursa Efek Indonesia mengimplementasikan klasifikasi industri baru bernama *Indonesian Stock Exchange Industrial Classification* (IDX-IC), yang menggantikan sistem sebelumnya, *Jakarta Stock Exchange Industrial Classification* (JASICA). IDX-IC mengelompokkan perusahaan tercatat ke dalam 12 sektor utama, termasuk Kesehatan, Energi, Keuangan, Barang Baku, Perindustrian, Infrastruktur, Barang Konsumen Primer dan Non-Primer, Teknologi, Properti dan Real Estat, serta Transportasi dan Logistik. Setiap sektor memiliki karakteristik dan tantangan bisnis yang berbeda yang turut mempengaruhi kinerja keuangan dan prospek perusahaan di dalamnya (Fima.co.id). Dalam menghadapi persaingan yang ketat, perusahaan perlu merancang strategi keuangan yang tepat untuk memperoleh laba secara optimal, yang dapat dianalisis melalui laporan keuangan (Wahyudin, Su'un, & Nur, 2024).

Evaluasi kinerja keuangan dilakukan melalui analisis terhadap laporan keuangan. Hasil analisis laporan keuangan tersebut berfungsi sebagai bahan pengambilan kebijakan, pengambilan keputusan dan mengantisipasi kondisi yang menyebabkan kemungkinan adanya potensi kebangkrutan (Firah et al., 2025). Laporan keuangan menjadi acuan penting dalam menilai kondisi kesehatan perusahaan dengan menggunakan berbagai rasio keuangan. Rasio-rasio tersebut dapat dimanfaatkan untuk memperkirakan potensi kesulitan keuangan yang mungkin dialami perusahaan dalam periode tertentu sebelum terjadinya kebangkrutan (Pujianti, & Melati, 2020) dan (Zaelani et al., 2022). Oleh sebab itu, analisis laporan keuangan menghasilkan rasio-rasio yang mencerminkan kondisi finansial perusahaan secara menyeluruh.

Secara umum, tujuan utama perusahaan untuk mengoptimalkan perolehan keuntungan. Laba diperoleh dari aktivitas penjualan produk atau jasa yang ditawarkan oleh perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Afrianti & Purwaningsih, 2022) dan (Zaelani et al., 2020). *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja yang baik dan memberikan sinyal positif mengenai prospek perusahaan



ke depan. Secara umum, tingkat profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor internal, dua di antaranya adalah likuiditas dan leverage (Ritonga et al., 2024).

Untuk meningkatkan profitabilitas, perusahaan harus mampu mengelola aspek keuangan lain seperti likuiditas dan leverage. *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva atau aset lancar (Angela & Nuryani, 2024). Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kapasitas yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga profitabilitas perusahaan akan mengalami peningkatan (Noviyana et al., 2024). Sebaliknya, jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, maka hal itu mengindikasikan adanya permasalahan dalam kondisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, kondisi likuid menjadi krusial dalam menjamin kelangsungan usaha dan pencapaian laba.

Sementara itu, *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang membandingkan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan, DER yang tinggi mempunyai akibat yang tidak baik terhadap performa perusahaan (Nuraini & Suwaidi, 2022). leverage menggambarkan sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan utang. Semakin tinggi tingkat leverage dari suatu perusahaan artinya semakin tinggi tingkat pembelanjaan perusahaan yang dibiayai oleh utang, maka risiko yang ditanggung oleh perusahaan juga semakin tinggi sehingga menjadi pertanda buruk bagi investor untuk berinvestasi karena profit perusahaan menurun akibat beban bunga dan kewajiban pelunasan utang (Murniadi, Suparman, 2023). Ketergantungan yang tinggi terhadap pembiayaan eksternal tidak hanya meningkatkan risiko bisnis tetapi juga berdampak pada pengambilan keputusan investor.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk menilai pengaruh antara likuiditas, leverage dan profitabilitas. Andriani & Dewi, (2023) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, leverage berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal serupa juga ditemukan oleh Putri et al., (2024) yang menyatakan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial, firm size, leverage, dan likuiditas menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, menandakan bahwa ukuran perusahaan, rasio hutang, dan likuiditas memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Begitu pula

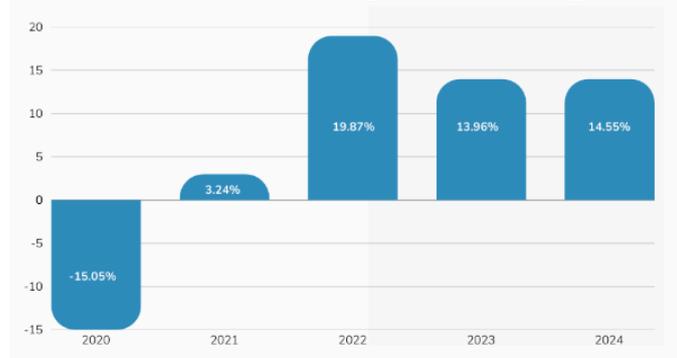
Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Al-Fachrezi & Hakim, (2021) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, leverage tidak berpengaruh terhadap profitabilitas serta ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara simultan dapat dikatakan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Delima & Sari, (2023) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Namun secara simultan, likuiditas dan leverage berpengaruh terhadap profitabilitas. Perbedaan temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh kedua variabel tersebut masih belum konsisten.

Sektor transportasi dan logistik berperan sebagai fasilitas penting dalam menunjang pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat, karena keberadaannya mendukung kelancaran distribusi barang dan mobilitas manusia. Pengembangan berbagai moda transportasi dan layanan logistik diharapkan mampu memperkuat aktivitas perekonomian serta membuka peluang usaha di Indonesia (Pujiati, H., & Melati, 2020). Namun, sektor ini menjadi salah satu yang paling terdampak pandemi Covid-19 yang mulai melanda Indonesia pada Maret 2020



(Noviyana et al., 2024). Pembatasan sosial dan perubahan perilaku masyarakat memengaruhi mobilitas dan distribusi logistik, sehingga menyebabkan penurunan kinerja perusahaan (Andriani & Dewi, 2023).

Gambar 1. Pertumbuhan Sektor Transportasi dan Logistik di Indonesia

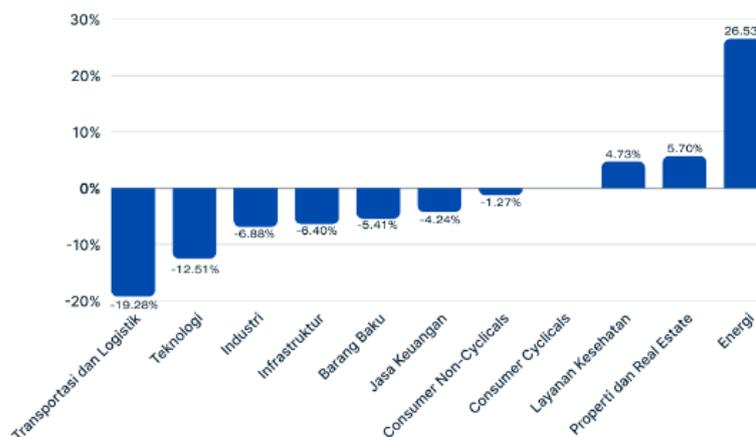


Sumber: Crifasia, data diolah peneliti 2025

Gambar 1 menunjukkan pertumbuhan tahunan sektor transportasi dan logistik di Indonesia pada periode 2014–2024. Terlihat bahwa pada tahun 2020 sektor ini mengalami penurunan hingga -15,05% akibat dampak pandemi Covid-19. Meskipun sempat pulih dengan pertumbuhan 19,87% pada 2022, sektor ini kembali melemah menjadi 13,96% pada 2023 atau turun 4,91 poin. Penurunan ini mengindikasikan perlambatan pemulihan ekonomi di sektor ini, meskipun proyeksi 2024 masih menunjukkan pertumbuhan positif sebesar 14,55% (BPS, 2024).

Selain itu, tingginya biaya logistik masih menjadi tantangan utama. Pada 2021 biaya logistik mencapai 23,5% dari PDB, menurun menjadi 22% pada awal 2023, tetapi tetap jauh di atas rata-rata negara ASEAN seperti Malaysia yang hanya sekitar 13% dari PDB (crifasia.com). Tingginya biaya ini membuat potensi permintaan belum sepenuhnya terealisasi menjadi permintaan aktual.

Gambar 1. Kinerja Sektor Transportasi dan Logistik 2024



Sumber : idxchannel, data diolah peneliti 2025

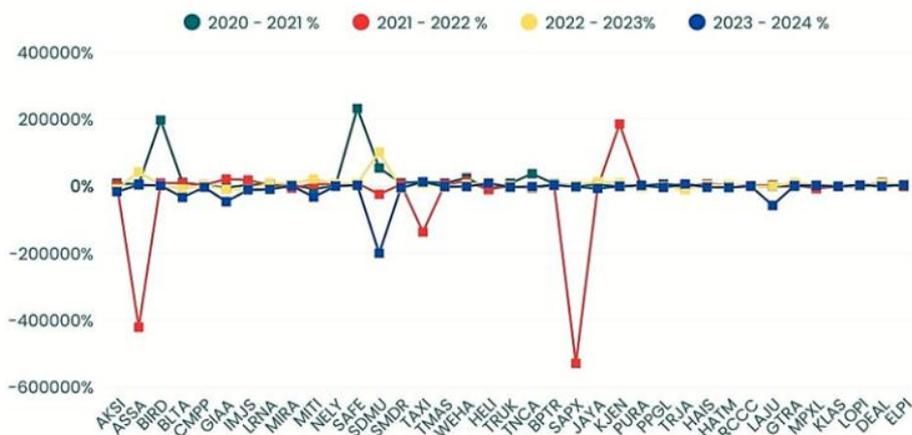
Berdasarkan Gambar 1.2, data IDXChannel per 27 Desember 2024 menunjukkan bahwa sektor transportasi dan logistik mengalami penurunan *Year-to-Date* (YtD) sebesar -19,26%,



menjadikannya sektor dengan kinerja terburuk di Bursa Efek Indonesia. Beberapa emiten seperti TMAS, SMDR, dan ASSA masing-masing mencatat penurunan harga saham sebesar 9,62%, 14,38%, dan 15,19% (IDXChannel, 2024). Tekanan ini dipicu oleh ketidakpastian ekonomi global, kebijakan tarif Amerika Serikat terhadap China, serta dinamika perdagangan dengan Kanada dan Meksiko yang memengaruhi nilai tukar, rantai pasok, dan arus perdagangan internasional (Infobanknews, 2024).

Kondisi tersebut menegaskan pentingnya analisis mendalam terhadap faktor internal perusahaan, seperti likuiditas dan leverage, untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan profitabilitas di tengah tekanan eksternal. Hal ini juga tercermin dari fluktuasi laba yang dialami perusahaan sektor transportasi dan logistik pada periode yang sama.

Gambar 2. Fluktuasi Laba Rugi Tahun 2020-2024



Sumber : Bursa Efek Indonesia, data diolah peneliti 2025

Selain pelemahan harga saham, fluktuasi laba rugi perusahaan sektor transportasi dan logistik pada periode 2020–2024 juga menunjukkan adanya ketidakstabilan kinerja keuangan. Beberapa perusahaan mencatat lonjakan laba yang ekstrem pada satu periode, namun kemudian mengalami penurunan signifikan di periode berikutnya. Kondisi ini menggambarkan tingginya risiko dan tantangan yang dihadapi perusahaan dalam menjaga profitabilitas.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif dan verifikatif. Pendekatan ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dan membuktikan adanya pengaruh antara variabel independen dan dependen. Populasi penelitian ini adalah 32 perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 20 perusahaan sebagai sampel, sehingga total sampel observasi berjumlah 100 data (20 perusahaan x 5 tahun pengamatan). Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode 2020-2024. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengunduh laporan keuangan dari situs resmi BEI (www.idx.co.id). Analisis data dilakukan menggunakan dua teknik, yaitu analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik variabel penelitian, dan analisis verifikatif untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Sebelum melakukan analisis verifikatif, dilakukan uji asumsi



klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Selanjutnya, untuk menguji hipotesis, digunakan analisis regresi linear berganda serta uji hipotesis parsial (uji t) dan uji simultan (uji F).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah distribusi data dari variabel dependen dan independen dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode statistik Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil dari uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		100	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	8.43418890	
Most Extreme Differences	Absolute	.096	
	Positive	.096	
	Negative	-.064	
Test Statistic		.096	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.025 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.304 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.292
		Upper Bound	.315

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: data sekunder yang diolah SPSS, 2025.

Berdasarkan tabel 1, hasil uji normalitas menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi Monte Carlo (Sig. 2-tailed) sebesar 0,304, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, kondisi ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Likuiditas (CR)	.997	1.003
	Leverage (DER)	.997	1.003

a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)



Sum2ber: data sekunder yang diolah SPSS, 2025.

Berdasarkan tabel, hasil pengujian multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk kedua variabel independen, yaitu likuiditas (CR) dan leverage (DER), masing-masing sebesar 0,997, yang berada di atas batas minimum 0,10. Sementara itu, nilai VIF untuk kedua variabel tersebut tercatat sebesar 1,003, masih jauh di bawah batas maksimum 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari indikasi multikolinieritas antar variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas-Uji Glejser
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.379	.921		5.841	.000
	Likuiditas (CR)	.457	.410	.113	1.115	.268
	Leverage (DER)	-.025	.054	-.047	-.464	.644

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: data sekunder diolah SPSS, 2025.

Selain menggunakan *scatterplot*, heteroskedastisitas juga di uji dengan metode Glejser, di mana nilai absolut residual (ABS_RES) diregresikan terhadap variabel independen. Berdasarkan tabel output, nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Likuiditas (CR) adalah 0,268 dan untuk variabel Leverage (DER) adalah 0,644, keduanya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dan nilai absolut residual, sehingga model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.355 ^a	.129	.111	8.580	1.781

a. Predictors: (Constant), Likuiditas (CR), Leverage (DER)

b. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Sumber: data sekunder yang diolah SPSS, 2025.

Berdasarkan tabel 4, hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,781. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan jumlah sampel 100 dan jumlah variabel independen 2 ($K=2$), diperoleh nilai dL (batas bawah) sebesar 1,6337 dan dU (batas atas) sebesar 1,7152 pada tabel Durbin-Watson (DW). Oleh karena itu DW sebesar 1,581 berada di antara $dU < DW < (4 - dU)$ atau $1,7152 < 1,781 < 2,2848$, maka model regresi dinyatakan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

e. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.408	1.267		.322	.748
	Likuiditas (CR)	1.855	.560	.293	3.315	.001



Leverage (DER)	-.022	.082	-.026	-.269	.789
----------------	-------	------	-------	-------	------

a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Sumber : Data sekunder diolah SPSS, 2025.

Berdasarkan tabel 5, hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa persamaan untuk membentuk model regresi linier dapat dilihat pada tabel Unstandardized Coefficients pada bagian kolom beta dari hasil analisis tersebut diperoleh nilai konstanta 0,408 nilai variabel likuiditas perusahaan 1,855 dan nilai variabel leverage perusahaan -0,022 dari nilai tersebut dapat dibentuk model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROA = 0,408 + 1,855 X_1 - 0,022 X_2$$

f. Uji t (Parsial)

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
	1 (Constant)	.408	1.267					.322
Likuiditas (CR)	1.855	.560	.293		3.315	.001	.997	1.003
Leverage (DER)	-.022	.082	-.026		-.269	.789	.997	1.003

a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

g. Uji F (Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independent atau bebas yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji statistic F dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 7. Hasil Analisis Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1032.040	2	516.020	7.009	.001 ^b
	Residual	7141.107	97	73.620		
	Total	8173.147	99			

a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

b. Predictors: (Constant), Likuiditas (CR), Leverage (DER)

Sumber: Data sekunder diolah SPSS, 2025.

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 7 diatas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$). Nilai F-hitung sebesar 7,009 > F tabel 3,090 menunjukkan bahwa model regresi yang dibentuk signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H₀-3 ditolak dan H₁-3 diterima. Artinya, variabel independen likuiditas (CR) dan leverage (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Berdasarkan hasil analisis, likuiditas yang diukur menggunakan Current Ratio (CR) terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, dengan nilai probabilitas 0,000 < 0,05 dan t hitung 3,315 > t tabel 1,985. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas, semakin besar kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, meminimalkan risiko gagal bayar, serta meningkatkan efisiensi aset yang mendorong kenaikan Return on Assets (ROA). Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga likuiditas pada tingkat optimal agar tidak menimbulkan dana menganggur atau risiko gagal bayar. Temuan ini sejalan



dengan penelitian Andriani & Dewi (2024) dan Putri et al. (2024) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Sementara itu, leverage yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, terbukti dari nilai probabilitas $0,789 > 0,05$ dan t hitung $-0,269 < t$ tabel $1,985$. Kondisi ini dapat disebabkan oleh struktur modal yang konservatif atau penggunaan utang yang tidak optimal sehingga tidak memberikan kontribusi terhadap ROA. Leverage yang terlalu tinggi menambah risiko keuangan, sedangkan leverage rendah membatasi potensi pertumbuhan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Al-Fachrezi & Hakim (2021) serta Delima & Sari (2023).

Secara simultan, likuiditas dan leverage memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai probabilitas $0,001 < 0,05$ dan F hitung $7,009 > F$ tabel $3,090$, meskipun kontribusi kedua variabel terhadap perubahan profitabilitas hanya $12,9\%$, sedangkan sisanya $87,1\%$ dijelaskan oleh faktor lain. Peningkatan likuiditas cenderung meningkatkan profitabilitas, sementara leverage yang berlebihan dapat menekan profitabilitas, sehingga perusahaan perlu menyeimbangkan aset lancar dan tingkat utang untuk memaksimalkan kinerja keuangan. Temuan ini sejalan dengan Fauzan et al. (2024) dan Angela & Nuryani (2024) yang menyatakan bahwa likuiditas dan leverage berpengaruh terhadap profitabilitas.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data dalam penelitian mengenai pengaruh likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas yang diukur dengan Current Ratio (CR) mencerminkan bahwa sebagian besar perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, meskipun terdapat perbedaan yang mencolok antar perusahaan, seperti yang terlihat pada PT Jaya Trishindo Tbk dan PT Steady Safe Tbk. Leverage yang diukur melalui Debt to Equity Ratio (DER) juga menunjukkan variasi struktur pendanaan, dengan beberapa perusahaan seperti PT Sidomulyo Selaras Tbk mengalami ketidakseimbangan modal akibat tingginya tingkat utang atau akumulasi kerugian. Sementara itu, profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA) menunjukkan fluktuasi yang signifikan, mencerminkan perbedaan efisiensi pengelolaan aset dalam menghasilkan laba. Beberapa perusahaan mampu mencatatkan kinerja yang stabil dan positif, seperti PT Temas Tbk, sementara lainnya mengalami kinerja negatif yang konsisten. Keragaman ini menunjukkan bahwa faktor internal seperti pengelolaan keuangan, serta kondisi eksternal industri dan pasar, berperan besar dalam menentukan keberhasilan finansial masing-masing perusahaan.
2. Likuiditas (CR) secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Artinya, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka semakin besar tingkat laba atas aset yang dihasilkan.
3. Leverage (DER) secara parsial tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan utang, belum secara langsung berdampak terhadap tingkat profitabilitas.
4. Secara simultan, likuiditas dan leverage secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Meskipun nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa



pengaruh kedua variabel tersebut hanya menjelaskan sekitar 12,9% dari variasi profitabilitas, namun hasil ini tetap relevan secara statistik.

5. DAFTAR PUSTAKA

Buku

Agit, A. et al. (2023). *Manajemen Keuangan Bisnis*. PT Penamuda Media.

Ishartadi. A. (2024). *Metode Manajemen Keuangan*. PT. Anak Hebat Indonesia.

Raymond et al. (2024). *Pengantar Administrasi Bisnis*. CV Gita Lentera.

Jurnal

Afrianti, D., & Purwaningsih, E. (2022). PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS DAN PERTUMBUHAN ASET TERHADAP PROFITABILITAS. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(2), 1781–1796. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v6i2.2343>

Andriani, G. A. N., & Dewi, N. W. Y. (2023). PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022. 17–23.

Angela, I., & Nuryani, Y. (2024). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets pada PT Ciputra Development Tbk Periode 2013-2022. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 70–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.70451/cakrawala.v1i1.24>

Firah Nur Rizky Said, Muhammad Ichwan Musa, Anwar Anwar, Andi Mustika Amin, & Annisa Paramaswary Aslam. (2025). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan pada Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bei Periode 2019-2023. *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 3(2), 62–79. <https://doi.org/10.30640/trending.v3i2.3916>

Murniadi, Suparman, R. R. (2023). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019). *Journal of Accounting Science and Technology*, 3(1), 1–60.

Noviyana, S., Koranti, K., Sriyanto, S., & Wijaya, A. N. (2024). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi. *Jesya*, 7(1), 853–862. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1493>

Nuraini, F. D., & Suwaidi, R. A. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Textile dan Garment Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 157. <https://doi.org/10.32502/jimn.v11i2.3523>

Pujiati, H., & Melati, D. (2020). PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017 – 2019). *JURNAL AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERBANKAN*, 01, 62–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v16i1.551>

Putri, A. S., Pebriani, R. A., & Nurkholis, K. M. (2024). Pengaruh Firm Size, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Transportasi Periode 2018-2022 Pada Bursa Efek Indonesia. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 7921–7937.

Putri, J. A., Silitonga, H. P., & Inrawan, A. (2020). Dampak Debt to Assets Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Assets. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan*



- Perbankan*, 9(1), 33–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.56874/eksya.v4i1.1155>.
- Ritongga, A., Marbun, P., & Pribadi, T. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Liquiditas, dan Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(3), 1483–1496.
- Wahyudin, W., Su'un, M., & Nur, A. N. (2024). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 82–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.37479/jkeb.v17i2.29725>
- Zaelani, R., Akuntansi, & Ruswandi, W. (2020). Analisa Pendapatan Jasa Angkut Barang Dan Beban Usaha Terhadap Laba Usaha pada BMT Darussalam Periode 2019. *Demand*, 02(01), 43–57.
- Zaelani, R., Suaebah, E., Ruswandi, W., & Patandung, H. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. *Ekonomak*, 8(2), 39–47.